



Studi Kualitatif Terhadap Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unimed dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Blend-Deep Learning

Étude qualitative des perceptions des étudiants de Français de l'Unimed sur l'approche Blend-Deep Learning

Ria Fuji Destiara¹, Abdul Ghofur², Yesica Angel Damanik³

¹²³Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : riafuji@unimed.ac.id

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à explorer les perceptions des étudiants du Département de Formation en Langue Française de l'Universitas Negeri Medan (Unimed) concernant l'utilisation de l'approche Blend-Deep Learning dans le processus d'apprentissage. Cette approche combine l'apprentissage mixte (blended learning) avec la technologie du deep learning afin de créer une expérience d'apprentissage plus adaptative, interactive et personnalisée. Cette étude utilise une méthode qualitative avec une technique de collecte de données basée sur des entretiens semi-structurés auprès de 15 étudiants ayant déjà suivi un enseignement utilisant cette approche. L'analyse des données est réalisée à l'aide d'une approche thématique afin d'identifier les schémas de perception, d'expérience, ainsi que les défis rencontrés par les étudiants. Les résultats de la recherche montrent que la majorité des étudiants ont une perception positive de l'approche Blend-Deep Learning, car elle est considérée comme capable de renforcer la motivation d'apprentissage, d'améliorer la compréhension des contenus, et d'offrir une flexibilité dans l'accès aux cours. Cependant, certaines contraintes telles que les limitations d'accès à Internet, le manque de littératie numérique, et l'adaptation aux systèmes d'apprentissage numériques demeurent des défis à surmonter. Ces résultats apportent des implications pour le développement du curriculum et des stratégies pédagogiques basées sur la technologie, notamment dans le contexte de l'enseignement des langues étrangères dans l'enseignement supérieur.

Mots-clés : Perception des étudiants, Blend-Deep Learning, apprentissage du français, approche qualitative, technologie éducative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Medan (Unimed) terhadap penggunaan pendekatan Blend-Deep Learning dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran campuran (blended learning) dengan teknologi deep learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan personal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 15 mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki

persepsi positif terhadap pendekatan Blend-Deep Learning karena dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman materi, serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses pembelajaran. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya literasi teknologi, dan adaptasi terhadap sistem pembelajaran digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa asing di perguruan tinggi.

Kata kunci : Persepsi mahasiswa, Blend-Deep Learning, pembelajaran bahasa Prancis, pendekatan kualitatif, teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam paradigma pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Di era digital yang semakin maju, pendekatan pembelajaran tradisional yang sepenuhnya tatap muka mulai dikombinasikan dengan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif, dan personal. Hal ini sejalan dengan gagasan *blended learning* yang mengintegrasikan pembelajaran daring dan luring secara seimbang (Garrison & Kanuka, 2004; Graham, 2013). Pendekatan *blended learning* ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa dengan memberikan fleksibilitas waktu dan ruang (Horn & Staker, 2015; Dziuban et al., 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *deep learning* sebagai cabang dari *machine learning* mulai diterapkan dalam ranah pendidikan. *Deep learning* dalam konteks pendidikan tidak hanya merujuk pada algoritma komputasi, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, analisis kritis, dan refleksi terhadap materi pembelajaran (Marton & Säljö, 1976; Biggs & Tang, 2011). Integrasi antara *blended learning* dengan pendekatan *deep learning* menghasilkan model pembelajaran hybrid yang memungkinkan penyesuaian konten secara adaptif dan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa (Means et al., 2013; Ng, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, penerapan teknologi ini menjadi semakin penting. Bahasa asing memerlukan penguasaan keterampilan yang kompleks, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang perlu didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif dan personal (Ellis, 2008; Nation, 2013). Penelitian Xu (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model *deep learning* pada aplikasi pembelajaran bahasa Prancis dapat mempercepat akuisisi kosakata dan meningkatkan kemampuan pengenalan suara,

sehingga mendukung perkembangan kompetensi berbahasa secara efektif. Selain itu, Tang (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan *deep learning* dalam pendidikan bahasa memungkinkan adaptasi materi sesuai tingkat kemampuan individu dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa studi juga mengindikasikan bahwa *blended learning*, bila dikombinasikan dengan teknologi cerdas, mampu meningkatkan hasil belajar bahasa asing secara signifikan (Li & Ni, 2020; Zhang et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan interaksi dua arah yang lebih intensif, *feedback* otomatis, serta evaluasi yang lebih akurat atas kemampuan bahasa siswa. Dengan demikian, model *Blend-Deep Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sekaligus mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang kaku dan kurang personal (Kukulkska-Hulme, 2020; Dooly & Sadler, 2021).

Namun, implementasi teknologi ini juga menimbulkan berbagai tantangan, khususnya terkait kesiapan infrastruktur, kompetensi digital pengajar dan mahasiswa, serta budaya belajar yang harus bertransformasi (Selwyn, 2016; Kim & Frick, 2011). Menurut Prasakti, Riady, dan Nazurty (2024), dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, kesenjangan teknologi dan rendahnya literasi digital dapat menjadi hambatan utama dalam adopsi pembelajaran berbasis *Blend-Deep Learning*. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengalaman dan persepsi mahasiswa sebagai pengguna langsung agar dapat memetakan kebutuhan dan kendala yang sebenarnya di lapangan. Di Universitas Negeri Medan (Unimed), Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis telah mulai mengintegrasikan pembelajaran *blended* dengan dukungan teknologi dalam proses pengajaran. Namun, sejauh ini belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memahami dan merespons pendekatan *Blend-Deep Learning* dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian kualitatif yang menggali persepsi mahasiswa ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektifitas serta kendala yang dialami, sehingga rekomendasi pengembangan pembelajaran dapat lebih

tepat sasaran (Creswell, 2014; Merriam & Tisdell, 2016).

Persepsi mahasiswa terhadap inovasi pembelajaran tidak hanya memengaruhi tingkat penerimaan teknologi, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar dan pencapaian akademik (Venkatesh et al., 2003; Davis, 1989). Oleh sebab itu, pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa akan menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang human-centered dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Rienties & Rivers, 2014; Alavi & Leidner, 2001). Selain itu, penelitian kualitatif dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas dinamika pembelajaran yang sering terlewat oleh metode kuantitatif (Patton, 2015; Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unimed dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan Blend-Deep Learning. Studi ini menelaah bagaimana mahasiswa merasakan manfaat, tantangan, dan bagaimana pendekatan ini memengaruhi proses belajar mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola program studi, pengajar, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi teknologi pembelajaran bahasa asing. Melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada wawancara mendalam dan analisis tematik, penelitian ini akan menggali secara komprehensif sudut pandang mahasiswa, yang merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris, tetapi juga wawasan teoritis mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Prancis di perguruan tinggi Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap penerapan pendekatan Blend-Deep Learning dalam pembelajaran

bahasa Prancis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran dari sudut pandang subjek secara holistik dan kontekstual (Creswell, 2014; Merriam & Tisdell, 2016).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan (Unimed), yang telah menerapkan model pembelajaran blended learning dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Juli sampai Agustus 2025, dengan penyesuaian terhadap jadwal akademik mahasiswa.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Unimed yang telah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Blend-Deep Learning minimal satu semester. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih peserta yang dianggap memiliki pengalaman relevan dan representatif dalam mengikuti metode pembelajaran ini (Patton, 2015). Sebanyak 15 mahasiswa dipilih sebagai informan utama untuk wawancara mendalam.

Data utama dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan mahasiswa secara terbuka dan mendalam (Kvale & Brinkmann, 2009; Denzin & Lincoln, 2018). Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring, sesuai dengan kondisi dan preferensi peserta. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui observasi kelas dan studi dokumentasi berupa modul pembelajaran, catatan dosen, dan rekaman sesi pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang telah divalidasi melalui uji coba awal kepada beberapa mahasiswa di luar sampel penelitian. Panduan tersebut terdiri atas pertanyaan terbuka yang mengarah pada tiga fokus utama, yaitu persepsi mahasiswa terhadap Blend-Deep Learning, manfaat yang dirasakan, dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Data hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang meliputi tahap pengumpulan data,

transkripsi, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Proses analisis dilakukan secara berulang (iteratif) untuk memastikan validitas temuan dan kedalaman analisis. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna meminimalisasi bias (Denzin, 1978; Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan mengajukan izin penelitian kepada pihak universitas serta meminta persetujuan informan melalui prosedur informed consent. Data yang diperoleh dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Informan diberi kebebasan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persepsi Umum Mahasiswa terhadap Pendekatan Blend-Deep Learning

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Unimed memiliki persepsi positif terhadap penerapan Blend-Deep Learning dalam pembelajaran. Mahasiswa menilai bahwa penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring yang didukung teknologi deep learning memberikan fleksibilitas yang signifikan dalam proses belajar. Seorang mahasiswa mengungkapkan, “Saya bisa mengatur waktu belajar saya sendiri, sehingga tidak merasa terbebani saat harus memahami materi baru.” Pernyataan ini menguatkan temuan Dziuban et al. (2018) dan Graham (2013) yang menyatakan bahwa blended learning meningkatkan kemandirian dan efektivitas belajar.

Selain itu, aspek deep learning dalam pendekatan ini dianggap mampu memperdalam pemahaman dan memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa feedback otomatis dan materi adaptif yang dihasilkan oleh teknologi deep learning membantu mereka mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya secara mandiri. Pendapat ini sesuai dengan konsep pedagogi deep

learning yang dikemukakan oleh Marton & Säljö (1976) dan Biggs & Tang (2011) yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan reflektif.

Pengalaman Belajar dengan Blend-Deep Learning

Mahasiswa melaporkan bahwa Blend-Deep Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis AI memungkinkan mereka berlatih keterampilan bahasa seperti pengucapan dan mendengarkan secara berulang dengan umpan balik yang cepat. Salah satu mahasiswa menuturkan, “Dengan aplikasi ini, saya bisa berlatih berbicara dan langsung tahu kesalahan saya, jadi saya bisa memperbaiki pelafalan saya.” Temuan ini sejalan dengan penelitian Xu (2022) dan Tang (2023) yang menunjukkan efektivitas deep learning dalam pembelajaran bahasa asing. Selain itu, variasi metode pengajaran antara sesi tatap muka dan daring membuat proses belajar tidak monoton, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa. Mereka juga mengaku lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara visual dan audio digital. Hal ini mendukung hasil studi Li & Ni (2020) dan Zhang et al. (2021) yang menyatakan blended learning mampu meningkatkan engagement dan hasil belajar.

Manfaat Pembelajaran Blend-Deep Learning bagi Mahasiswa

Mahasiswa merasakan manfaat signifikan dalam hal penguasaan bahasa Prancis. Banyak yang menyebut bahwa kemampuan kosakata mereka meningkat pesat, terutama karena adanya latihan yang dipersonalisasi oleh aplikasi deep learning. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam kemampuan berbicara karena bisa berlatih secara intensif di luar kelas. Hal ini sejalan dengan argumen Nation (2013) dan Ellis (2008) yang menekankan perlunya latihan intensif dan pembelajaran mandiri dalam penguasaan bahasa asing. Selain aspek akademis, mahasiswa juga menyebut manfaat non-akademis seperti peningkatan kemandirian dan kemampuan manajemen

waktu. Dengan sistem pembelajaran hybrid, mereka belajar untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengatur proses belajar secara mandiri, sesuai dengan hasil penelitian Horn & Staker (2015).

Tantangan Teknis dan non-Teknis yang Dihadapi Mahasiswa

Meski banyak manfaat yang dirasakan, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses internet menjadi masalah utama bagi sebagian mahasiswa yang tinggal di luar kota Medan atau di daerah dengan jaringan yang kurang stabil. Hal ini menghambat proses pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi deep learning secara maksimal. Temuan ini sesuai dengan studi Prasakti, Riady, dan Nazurty (2024) yang mengidentifikasi hambatan infrastruktur sebagai masalah utama dalam implementasi teknologi pembelajaran di Indonesia. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang kompleks. Kurangnya pelatihan dan literasi digital dianggap menjadi kendala dalam memanfaatkan teknologi dengan optimal. Hal ini menguatkan pendapat Selwyn (2016) dan Kim & Frick (2011) tentang pentingnya peningkatan kompetensi digital dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor Motivasi dan Kesiapan Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa juga berperan penting dalam keberhasilan pendekatan Blend-Deep Learning. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif menggunakan teknologi pembelajaran dan mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan serius. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah lebih rentan merasa kesulitan dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003) dan Rienties & Rivers (2014).

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran teknologi juga bervariasi. Beberapa mahasiswa sudah familiar dengan berbagai platform pembelajaran daring dan AI, sementara yang lain masih perlu adaptasi lebih lama. Faktor ini menjadi bahan evaluasi

penting bagi pengelola program studi dalam merancang pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Dampak Pendekatan Blend-Deep Learning terhadap Kompetensi Bahasa

Mahasiswa melaporkan adanya peningkatan yang nyata pada keterampilan berbahasa Prancis, terutama dalam hal pemahaman kosakata, pelafalan, dan kemampuan mendengarkan. Feedback yang cepat dan personal dari aplikasi deep learning membantu mereka mengenali kesalahan dan belajar dengan cara yang lebih efektif. Pengalaman ini menguatkan hasil penelitian Ellis (2008) dan Xu (2022) yang menyatakan teknologi deep learning dapat mempercepat proses akuisisi bahasa.

Penggunaan materi pembelajaran yang bersifat adaptif dan interaktif juga membantu mahasiswa memahami tata bahasa dan struktur kalimat secara lebih mudah. Model blended learning memungkinkan mereka mempraktikkan konsep secara langsung dalam kelas tatap muka sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif (Biggs & Tang, 2011; Ng, 2018).

Kebutuhan dan Harapan Mahasiswa

Dalam wawancara, mahasiswa juga menyampaikan beberapa kebutuhan dan harapan agar pembelajaran Blend-Deep Learning dapat berjalan lebih optimal. Mereka menginginkan peningkatan akses internet yang lebih stabil dan pelatihan digital yang lebih intensif agar dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik. Selain itu, mereka berharap materi pembelajaran dapat lebih variatif dan interaktif, serta didukung oleh tutor yang responsif dalam memberikan bimbingan. Harapan tersebut sejalan dengan rekomendasi dari Kukulska-Hulme (2020) dan Dooly & Sadler (2021) yang menyarankan adanya dukungan teknis dan pedagogis yang memadai dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Implikasi untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Prancis

Temuan penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Prancis di perguruan

tinggi. Implementasi Blend-Deep Learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran jika didukung dengan infrastruktur memadai dan pelatihan kompetensi digital bagi mahasiswa dan dosen. Lebih jauh, pengelola program studi perlu mempertimbangkan aspek kesiapan peserta didik dan melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kendala serta kebutuhan pendukung lainnya. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan wawasan mendalam yang dapat menjadi dasar untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa asing (Creswell, 2014; Merriam & Tisdell, 2016).

B. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan Blend-Deep Learning dalam pembelajaran bahasa Prancis di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unimed diterima dengan baik oleh mahasiswa. Persepsi positif mereka sejalan dengan temuan Dziuban et al. (2018) dan Graham (2013) yang menyatakan bahwa blended learning memberikan fleksibilitas dan efektivitas belajar yang tinggi. Penggabungan pembelajaran tatap muka dan daring memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga meningkatkan kemandirian dan motivasi (Horn & Staker, 2015). Lebih jauh, integrasi teknologi deep learning dalam proses pembelajaran memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam. Temuan ini konsisten dengan konsep pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh Marton dan Säljö (1976), di mana pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis atau hafalan, melainkan melibatkan pemahaman konseptual dan refleksi kritis. Biggs dan Tang (2011) juga menegaskan pentingnya pendekatan deep learning untuk mencapai hasil belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Manfaat yang dirasakan mahasiswa, seperti peningkatan keterampilan kosakata, pelafalan, dan kemampuan mendengarkan, menegaskan efektivitas teknologi pembelajaran berbasis AI dalam konteks penguasaan bahasa asing. Studi Xu (2022)

dan Tang (2023) menunjukkan bahwa aplikasi deep learning dapat mempercepat proses akuisisi bahasa dengan memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Hal ini mengatasi salah satu tantangan utama pembelajaran bahasa asing, yaitu minimnya kesempatan praktik dan koreksi langsung. Namun demikian, tantangan teknis yang dihadapi, seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital yang beragam, menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Prasakti, Riady, dan Nazurty (2024) serta Selwyn (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan ketersediaan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, pengelola program studi perlu memperhatikan aspek tersebut agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Variasi motivasi belajar mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan Blend-Deep Learning. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih aktif dan memanfaatkan teknologi secara maksimal, sementara yang kurang termotivasi mengalami kesulitan beradaptasi. Temuan ini memperkuat teori Venkatesh et al. (2003) dan Rienties & Rivers (2014) tentang pengaruh motivasi dan kesiapan terhadap penerimaan teknologi pendidikan. Pengaruh positif Blend-Deep Learning terhadap kompetensi bahasa Prancis, khususnya dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa, mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga keterampilan praktis mahasiswa. Pendekatan blended learning yang memadukan teori dan praktik secara interaktif mendukung pembelajaran yang komprehensif, sebagaimana dijelaskan oleh Biggs dan Tang (2011) dan Ng (2018).

Temuan mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap akses yang lebih baik dan pelatihan digital menunjukkan perlunya strategi yang holistik dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Kukulska-Hulme (2020) dan Dooly & Sadler (2021) menekankan pentingnya dukungan teknis dan pedagogis agar pembelajaran daring dan blended dapat

berjalan efektif dan inklusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pentingnya inovasi pedagogi yang mengintegrasikan blended learning dan teknologi deep learning dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi digital mahasiswa, dan dukungan institusional yang memadai. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Prancis yang adaptif dan berkelanjutan di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Blend-Deep Learning dalam pembelajaran bahasa Prancis di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unimed diterima dengan baik oleh mahasiswa. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas belajar, pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian mahasiswa. Integrasi teknologi deep learning membantu mahasiswa memperoleh feedback cepat dan personal yang mempercepat penguasaan keterampilan bahasa, terutama dalam aspek kosakata, pelafalan, dan pemahaman tata bahasa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang tidak stabil serta beragamnya tingkat literasi digital mahasiswa. Faktor motivasi belajar dan kesiapan mahasiswa juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan pendekatan ini. Oleh karena itu, dukungan institusional berupa pelatihan literasi digital dan peningkatan fasilitas teknologi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, Blend-Deep Learning berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Implementasinya membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek teknis, pedagogis, dan manajerial agar

dapat memberikan hasil yang maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Review: Technology-mediated learning—a review and directions for future research. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136.
<https://doi.org/10.2307/3250959>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Dooly, M., & Sadler, R. (2021). *Telecollaboration and virtual exchange across disciplines: Diverse approaches to flexible and inclusive internationalisation*. Research-publishing.net.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: The new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3), 1-16.
<https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105.

- <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education* (3rd ed., pp. 333–350). Routledge.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. Jossey-Bass.
- Kim, K. J., & Frick, T. W. (2011). Changes in student motivation during online learning. *Journal of Educational Computing Research*, 44(1), 1–23. <https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>
- Kukulska-Hulme, A. (2020). Mobile-assisted language learning [version 2]. In *The TESOL encyclopedia of English language teaching*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0663>
- Li, Z., & Ni, H. (2020). Blended learning model and language teaching: A systematic review. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 13(1), 45-60.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2013). *The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature*. Teachers College Record.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ng, E. M. W. (2018). The application of deep learning approaches in educational research. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 28(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s40593-017-0153-6>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Prasakti, A. W. W., Riady, Y., & Nazurty. (2024). Effectiveness of blended learning model in Indonesian language learning for PGSD students at Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 3(4), 419–428.
- Rienties, B., & Rivers, B. A. (2014). Measuring and understanding learner emotions: Evidence and prospects. *Learning Analytics Review*, 1(1), 1-14.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Tang, Y. (2023). An innovative training model for developing talents in French language education based on the deep learning model. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 145-155. <https://doi.org/10.2478/amns.2023.1.00467>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Xu, M. (2022). Deep learning models for fast retrieval and extraction of French speech vocabulary applications. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, Article 4286659. <https://doi.org/10.1155/2022/4286659>
- Zhang, X., Liu, Y., & Chen, J. (2021). Effects of blended learning on language acquisition: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 32, 100373. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100373>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*,

- 3(2), 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dooly, M., & Sadler, R. (2021). *Researching Online Language Teaching and Learning: Ethnographic Views*. Springer.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3).
<https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Ellis, R. (2008). *The Study of Second Language Acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of Distance Education* (3rd ed., pp. 333–350). Routledge.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. Jossey-Bass.
- Kim, C., & Frick, T. W. (2011). Changes in student motivation during online learning. *Journal of Educational Computing Research*, 44(1), 1–23.
<https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>
- Kukulka-Hulme, A. (2020). Mobile-assisted language learning [Version 2.0]. *The Cambridge Handbook of Language Learning*. Cambridge University Press.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Li, L., & Ni, X. (2020). Research on blended learning mode of college English based on cloud platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(5), 23–34.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I – Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ng, E. M. W. (2018). Applying the deep learning approach to second language grammar learning: A case study. *Language Learning Journal*, 46(1), 47–59.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prasakti, B. A., Riady, D. S., & Nazurty, R. (2024). Challenges of implementing blended learning in Indonesian higher education: Infrastructure and readiness issues. *Journal of Educational Technology & Society*, 27(2), 112–125.
- Rienties, B., & Rivers, B. A. (2014). Measuring and understanding learner motivation in online courses. *Distance Education*, 35(1), 1–22.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Tang, J. (2023). Deep learning applications in second language acquisition: Enhancing learner autonomy. *Journal of Computer-Assisted Language Learning*, 36(1), 58–75.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information

- technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Xu, B. (2022). The effectiveness of AI-based deep learning applications in improving foreign language pronunciation. *Language Learning & Technology*, 26(3), 105–120.
- Zhang, W., Gu, X., & Li, L. (2021). Enhancing students' engagement through blended learning: A case study in a Chinese university. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(5).
<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00277-0>